



## Perencanaan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada SMK Pusat Keunggulan

\*Anik Supriyati<sup>1</sup>, Ngurah Ayu Nyoman<sup>2</sup>, Noor Miyono<sup>3</sup>

<sup>1</sup>SMK Negeri 1 Sragi, <sup>2,3</sup>Universitas PGRI Semarang, Indonesia

E-mail: [4niksupriyati@gmail.com](mailto:4niksupriyati@gmail.com), [ngurahayunyoman@upgis.ac.id](mailto:ngurahayunyoman@upgis.ac.id), [noormiyono@upgris.ac.id](mailto:noormiyono@upgris.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2022-12-12 Revised: 2023-01-17 Published: 2023-02-01	Through the Pancasila Student Profile Strengthening Project, it provides an opportunity for students to "experience knowledge" as a process of strengthening character as well as an opportunity to learn from the surrounding environment. In line with the development of a Center of Excellence Vocational School (SMK PK) to improve quality and performance, which is strengthened through partnerships and alignment with DUDI, to become a reference SMK and a center for improving the quality and performance of other SMKs. Planning for the implementation of the Pancasila student profile strengthening project is reviewed from 5 things including: reviewing internal conditions, setting goals and objectives, estimating the time and possible problems, identifying policies and things that need to be done to support the plan, the arrangement for the approval of the plan. This study used a descriptive qualitative approach design, in which data collection techniques were carried out by observation, interviews and documentation. The conclusion is that the Project Implementation Plan for Strengthening the Profile of Pancasila students at SMK Ma'arif NU Tirto, which was passed by SMK Ma'arif NU Tirto as a PK SMK in Pekalongan Regency, has gone through the various stages mentioned above. This is done systematically so that the project implements strengthening the profile of Pancasila students, run systematically so as to achieve the expected goals.
<b>Keywords:</b> <i>Planning;</i> <i>Pancasila Student Profile Strengthening Project;</i> <i>SMK PK.</i>	

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2022-12-12 Direvisi: 2023-01-17 Dipublikasi: 2023-02-01	Melalui Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk "mengalami pengetahuan" sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Selaras dengan pengembangan SMK Pusat Keunggulan (SMK PK) untuk peningkatan kualitas dan kinerja, yang diperkuat melalui kemitraan dan penyelarasan dengan DUDI, menjadi SMK rujukan dan pusat peningkatan kualitas dan kinerja SMK lainnya. Perencanaan implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila ditinjau dari 5 hal antara lain: tinjauan keadaan internal, menetapkan tujuan dan sasaran, memperkirakan waktu dan kemungkinan masalah, identifikasi kebijakan dan hal-hal yang perlu dikerjakan untuk mendukung rencana, susunan pengesahan rencana. Penelitian ini menggunakan rancangan pendekatan kualitatif deskriptif, yang mana teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi (pengamatan), interview (wawancara) dan dokumentasi. Kesimpulan bahwa Perencanaan Implementasi Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila di SMK Ma'arif NU Tirto, yang dilalui oleh SMK Ma'arif NU Tirto sebagai SMK PK di Kabupaten Pekalongan telah melalui berbagai tahapan tersebut diatas Hal ini dilakukan secara sistematis agar implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila, berjalan dengan sistematis sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.
<b>Kata kunci:</b> <i>Perencanaan;</i> <i>Projek Profil Pelajar Pancasila;</i> <i>SMK PK.</i>	

### I. PENDAHULUAN

Dalam menghadapi era industri 4.0 ini bangsa Indonesia harus cerdas di dalam mengambil sisi positifnya dan membuang dari sisi negatifnya. Generasi muda bangsa Indonesia adalah dengan tetap berpegang teguh pada dasar Negara kita yaitu pancasila dan juga nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Melalui Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat "mengalami pengetahuan" sebagai proses penguatan karakter

sekali kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. SMK Pusat Keunggulan (SMK PK) adalah upaya pengembangan SMK dengan program keahlian tertentu agar mengalami peningkatan kualitas dan kinerja, yang diperkuat melalui kemitraan dan penyelarasan dengan DUDI, serta menjadi SMK rujukan dan pusat peningkatan kualitas dan kinerja SMK lainnya.

Menurut Yunus (2014: 14) Secara teoretis, perencanaan adalah proses menetapkan tindakan atau aktifitas organisasi yang akan dilaksana-

kan dimasa yang akan datang. Proses yang ditempuh diawali dengan memikirkan jawaban atas sejumlah pertanyaan logis, yakni apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana? Perencanaan menurut Bintoro Tjokroaminoto ialah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan Prajudi Atmosudirdjo mengatakan perencanaan ialah perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, siapa yang melakukannya, bilamana, dimana, dan bagaimana cara melakukannya, sedangkan menurut Siagian perencanaan ialah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang menyangkut hal-hal yang akan dikerjakan di masa datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, (Saihu S: 2019).

Melalui pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan perencanaan adalah salah satu proses manajemen suatu kegiatan, dimana dalam melakukan sebuah perencanaan perlu diawali dengan pemikiran yang logis untuk menjawab pertanyaan tentang apa, siapa, kapan, dimana, mengapa dan bagaimana. Karena dalam kegiatan perencanaan adalah kegiatan yang sangat penting dalam mengawali sebuah kegiatan lainnya seperti pelaksanaan, dan evaluasi. Sehingga dapat dikatakan kegiatan perencanaan akan berdampak pada kegiatan yang selanjutnya, baik dan tidaknya sebuah kegiatan bermula dari perencanaan. Handoko (2016:79) menyampaikan proses perencanaan memiliki 4 tahap, yaitu:

1. Menetapkan serangkaian tujuan
2. Merumuskan keadaan saat ini
3. Mengidentifikasi kemudahan dan hambatan (analisis SWOT)
4. Mengembangkan rencana mencapai tujuan.

Sedangkan Menurut Yunus (2014:55) terdapat empat hal pokok yang harus diketahui dalam proses perencanaan, yaitu:

1. Tujuan yang hendak dicapai,
2. Sumber-sumber data/informasi,
3. Sistem/Metoda untuk mencapai tujuan,
4. Jangka waktu yang diperlukan.

Sehingga berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila terdapat lima hal yang perlu diperhatikan antara lain:

1. Tinjauan keadaan kondisi internal organisasi dan eksternal

2. Menetapkan tujuan dan sasaran yang akan dicapai
3. Memperkirakan waktu dan masalah yang mungkin terjadi dan membuat perencanaan tindakan antisipasi.
4. Mengidentifikasi kebijakan dan hal-hal yang perlu dilakukan untuk mendukung rencana
5. Menyusun dokumen-dokumen untuk dapat disahkan oleh atasan, hal ini dilakukan untuk memperkuat perencanaan yang telah dibuat, sehingga dapat mengurangi resiko tidak berjalannya suatu kegiatan.

## II. METODE PENELITIAN

Sukmadinata (2013:99) Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya Sugiyono (2019:17). Penelitian ini menggunakan rancangan pendekatan kualitatif deskriptif, karena dalam penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena yang ada berkaitan dengan perencanaan implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di sebuah sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi (pengamatan), interview (wawancara) dan dokumentasi. Design dan langkah penelitian dilakukan dengan 2 tahap:

1. Tahap Pra Lapangan
  - a) Menyusun Rencana Penelitian Rancangan Penelitian ini diawali dengan pembuatan proposal penelitian berjudul "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMK Maarif NU Tirta Kabupaten Pekalongan"
  - b) Memilih Lokasi Penelitian Penelitian ini berlokasi di SMK Maarif NU Tirta, Kecamatan Tirta Kabupaten Pekalongan
  - c) Mengurus Perizinan Pengurusan perizinan dimulai dari Universitas PGRI Semarang dan lokasi penelitian.
  - d) Menjajaki dan Menilai Lapangan Tahap ini merupakan tahapan orientasi lapangan namun dalam hal-hal tertentu telah menilai lapangan. Setelah kelengkapan administrasi diperoleh sebagai bekal legalitas kegiatan, dilakukan juga proses penjajagan lapangan sehingga peneliti menjadi bagian kelompok masyarakat atau sekolah yang ditelitinya (Moleong, 2016: 130).

- e) Memilih dan Memanfaatkan Informan Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian (Moleong, 2016: 132). Memilih dan menentukan informan yaitu menentukan partner kerja yang dapat memberikan informasi banyak tentang keadaan lapangan.
- f) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian Peneliti menyiapkan tidak hanya perlengkapan fisik, tetapi segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan. Sebelum penelitian dimulai, peneliti memerlukan izin mengadakan penelitian dan kontak dengan lokasi yang menjadi latar penelitian yaitu SMK Maarif NU Tirto. Peneliti mempersiapkan alat tulis dan alat-alat lain seperti perekam dan kamera foto serta jadwal yang mencakup waktu, kegiatan yang dijabarkan secara rinci (Moleong, 2016: 133)

## 2. Tahap Penelitian Lapangan

Pada kegiatan ini dibahas usaha peneliti agar secara bersungguhsungguh berusaha memahami latar penelitian. Disamping itu peneliti benar-benar dengan segala daya, usaha, dan tenaganya mempersiapkan 38 dirinya menghadapi dan memasuki lapangan penelitian. Untuk itu diberikan seperangkat petunjuk termasuk bagaimana cara mengingat data hasil jaringannya yang dikemukakan pula pada bagian ini. Pada tahap pelaksanaan pengumpulan data sekaligus analisis data sudah dimulai (Moleong, 2016: 140-147). Peneliti adalah sebagai subyek penelitian, kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pencari dan pengumpul data yang kemudian data tersebut dianalisis. Peneliti hadir langsung dalam rangka menghimpun data, peneliti menemui secara langsung pihak-pihak yang mungkin bisa memberikan informasi atau data seperti halnya Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum, Perwakilan Guru, dan Siswa. Dalam melakukan penelitian, peneliti bertindak sebagai pengamat penuh dan keadaan atau status peneliti diketahui oleh informan. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian sangat menentukan keabsahan dan kevalidan data dalam penelitian yang ilmiah, hal ini harus dilaksanakan semaksimal mungkin walaupun harus mengorbankan

waktu, materi, dan sarana-sarana lain untuk memperoleh data atau keterangan yang benar-benar valid.

Menurut Sugiyono (2019: 223), dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri, namun setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan juga membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Kemudian pendapat yang sama dikemukakan juga oleh Prastowo (2016: 43), dalam metode penelitian kualitatif, peneliti bahkan sebagai instrumen, sementara instrumen lainnya, yaitu bisa buku catatan, kamera, tape recorder, dan sebagainya. Menurut Suharsaputra (2014: 198), dalam penelitian kualitatif peneliti adalah satu-satunya instrumen, akan tetapi setelah penelitian berjalan terkadang peneliti juga menggunakan beberapa alat perekam seperti kamera. Dalam penelitian ini instrumen utama adalah peneliti itu sendiri, namun dalam penelitiannya nanti menggunakan alat bantu seperti kamera, dan tape recorder, dan membuat alat bantu berupa pedoman observasi, dokumentasi, dan pedoman wawancara. Peneliti melakukan penelitian di SMK Ma'arif NU Tirto Oktober s.d Nopember 2022 pada hari efektif pembelajaran yang telah disepakati bersama antara Kepala Sekolah dengan peneliti. Adapun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SMK Ma'arif NU Tirto Kabupaten Pekalongan.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini memperoleh hasil gambaran perencanaan implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila pada SMK Pusat Keunggulan di Kabupaten Pekalongan, dalam penelitian ini objek penelitian di SMK Ma'arif NU Tirto Kabupaten Pekalongan yang mana sekolah tersebut merupakan sekolah PK satu satunya di kabupaten pekalongan pada tahun 2021 sehingga dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila yang pada saat itu dinamakan P5BK,

1. Gambaran tinjauan keadaan (situasi dan kondisi intern organisasi) hal ini dilakukan antra lain melalui: pemetaan kemampuan

- guru dalam mengajar dengan metode PjBL, karakteristik sekolah, karakteristik peserta didik, sarana dan prasarana sekolah,
2. Gambaran penetapan tujuan dan sasaran, dilaksanakan melalui rapat koordinasi yang dilakukan oleh sekolah, dalam penetapan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai juga mempertimbangkan beberapa aspek, antara lain: Visi, misi dan tujuan sekolah, serta karakteristik peserta didik. Sehingga penetapan tujuan dan sasaran ini dapat menentukan tema-tema yang diambil dalam pelaksanaan implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila, karena pada tahun ini terdapat 3 tema yang dilaksanakan oleh sekolah 1 tema wajib yaitu kebermanfaatan dan 2 tema pilihan, yaitu eksplorasi potensi lokal dan gaya hidup berkelanjutan,
  3. Perkiraan keadaan waktu yang akan dilalui, berdasarkan informasi yang disampaikan oleh sekolah melalui wakil kepala sekolah bidang kurikulum, persiapan yang perlu dilakukan adalah mengolah alokasi waktu sesuai dengan yang dibutuhkan dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila yang berdasarkan struktur kurikulum merdeka ditetapkan sebanyak 30% alokasi waktu P5, dalam bentuk mingguan, bulanan, semesteran atau tahunan, dan penyesuaian program yang dibuat oleh guru mata pelajaran lain,
  4. Identifikasi kebijakan dan usaha-usaha yang perlu dikerjakan untuk mendukung rencana (peraturan perundang-undangan, perizinan, dll), untuk identifikasi kebijakan juga telah dilaksanakan bersamaan dengan rapat koordinasi dan sosialisasi tentang kurikulum yang pada tahun 2021 sekolah mengadakan rapat koordinasi dan sosialisasi dengan Direktorat pendidikan Vokasi sebagai narasumber dalam kegiatan tersebut yang diselenggarakan melalui Gmeet,
  5. Susunan Pengesahan Rencana, susunan rencana pengesahan dokumen terdapat dokumen berupa modul P5, Renstra, RKAS, dan terdapat SK Tim Fasilitator P5.

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, terdapat beberapa hal yang dapat dianalisis sesuai hasil temuan peneliti berkaitan dengan:

1. Tinjauan keadaan kondisi internal dan eksternal organisasi hal ini dilakukan antara lain melalui:
  - a) Pemetaan kemampuan guru dalam mengajar dengan metode PjBL, hal ini dilakukan karena pada kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila, kegiatan pembelajarannya dilakukan melalui pelajaran berbasis proyek. Dalam buku Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 (2014:50) dijelaskan bahwa tujuan Project based Learning (PjBL), antara lain yaitu: 1) Meningkatkan kemampuan pada peserta didik dalam memecahkan masalah proyek. 2) Memperoleh kemampuan dan keterampilan baru dalam pembelajaran. 3) Membuat peserta didik lebih aktif dalam memecahkan masalah proyek yang kompleks dengan hasil produk nyata. 4) Mengembangkan dan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola bahan atau alat untuk menyelesaikan tugas atau proyek. 5) Meningkatkan kolaborasi peserta didik khususnya pada PjBL yang bersifat kelompok. Sejalan dengan elemen yang terdapat dalam profil pelajar pancasila yang sesuai dengan PjBL diantaranya: Bergotong royong (kolaborasi, peduli, berbagi), Mandiri, Bernalar Kritis dan kreatif.
  - b) Karakteristik sekolah, karakteristik peserta didik, kearifan yang dimiliki sekolah berkaitan dengan penanaman kebiasaan-kebiasaan yang ada di sebuah sekolah tentunya tidak sama antara sekolah satu dengan yang lainnya tentu ini menjadikan pertimbangan yang penting, mengingat SMK Ma'arif NU Tirto merupakan sekolah yang dibangun berlandaskan nilai-nilai religious yang tinggi, tentunya hal ini telah menjadi sebuah karakter yang tidak dapat dihapuskan, Hal ini juga tertuang dalam visi dan misi sekolah. Visi sekolah: Menjadikan lulusan SMK yang berkualitas, terampil, profesional, mandiri dan berakhlak mulia berdasarkan iman dan taqwa. Misi Sekolah: Meningkatkan mutu sumber daya manusia melalui dukungan IPTEK dan IMTAQ yang berhaluan Ahlussunah wal jama'ah, Meningkatkan kualitas lulusan sesuai dengan standar kompetensi dalam

menghadapi era globalisasi, Memberikan layanan juga kepada siswa untuk menjadi tenaga kerja professional, Membudayakan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, Melaksanakan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat dalam meraih prestasi. Juga karakteristik peserta didik yang dengan dapat dilihat dari latar belakang keagamaan, social ekonomi, minat dan bakatnya.

2. Penetapan tujuan dan sasaran, dilaksanakan melalui rapat koordinasi yang akan dilakukan oleh sekolah, dalam penetapan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai juga mempertimbangkan beberapa aspek, antara lain: Visi, misi dan tujuan sekolah, serta karakteristik peserta didik. Sehingga penetapan tujuan dan sasaran ini dapat menentukan tema-tema yang diambil dalam pelaksanaan implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila, karena pada tahun ini terdapat 3 tema yang dilaksanakan oleh sekolah 1 tema wajib yaitu kebhberjaan dan 2 tema pilihan, yaitu eksplorasi potensi lokal dan gaya hidup berkelanjutan. Tema kebhberjaan dapat dilihat melalui kegiatan observasi lingkungan sekitar tempat tinggal peserta didik, dengan guru memberikan penugasan dan mendampingi peserta didik untuk melakukan observasi berkaitan dengan usaha atau industry rumhan yang terdapat di lingkungan sekitar tempat tinggal peserta didik, mengingat wilayah atau lokasi SMK Maarif NU Tirto merupakan wilayah yang mayoritas mata pencaharian penduduknya adalah berwirausaha.
3. Memperkirakan waktu dan masalah yang mungkin terjadi dan membuat perencanaan tindakan antisipasi. berdasarkan informasi yang disampaikan oleh sekolah melalui wakil kepala sekolah bidang kurikulum, persiapan yang perlu dilakukan adalah mengolah alokasi waktu sesuai dengan yang dibuthkan dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila yang berdasarkan struktur kurikulum merdeka ditetapkan sebanyak 30% alokasi waktu P5, dalam bentuk mingguan, bulanan, semesteran atau tahunan, dan penyesuaian program yang dibuat oleh guru mata pelajaran lain.

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum penyelarasan alokasi waktu dikarenakan sekolah menggunakan system blok, sehingga berdampak pada program yang direncanakan oleh guru maple, karena dapa waktu pelaksanaan kegiatan P5 tidak boleh dibarengi dengan aktifitas mata pelajaran yang lain. Hal ini juga sebagai salah satu tinfakan yang dlaksanakan oleh sekolah berkaitan pada kemungkinan-kemungkinan permasalahan yang akan terjadi, dalam hal program dan jadwal yang tidak matching.

4. Mengidentifikasi kebijakan dan hal-hal yang perlu dilakukan untuk mendukung, untuk identifikasi kebijakan juga telah dilaksanakan bersamaan dengan rapat koordinasi dan sosialisasi tentang kurikulum yang pada tahun 2021 sekolah mengadakan rapat koordinasi dan sosialisasi dengan Direktorat pendidikan Vokasi sebagai nasrasumber dalam kegiatan tersebut yang diselenggarakan melalui Gmeet, yang mana dalam kegiatan tersebut yang dapat dilihat melalui notulen kegiatan rapat diantaranya: pelatihan penyusunan perangkat ajar, dalam hal ini modul, pelaksanaan profil pelajar pancasila, serta penggunaan system blok, Hal ini dapat menjadi penguat kegiatan perencanaan dalam implementasi profil pelear pancasila di SMK Ma'arif NU Tirto.
5. Susunan Pengesahan Rencana, susunan rencana pengesahan dokumen terdapat dokumen berupa modul P5, Renstra, RKAS, program kerja bidang kurikulum dan terdapat SK Tim Fasilitator P5. Dokmen perencanaan yang telah disahkan oleh atasan didalamnya baik dari segi pengorganisasian, sarana prasaran, waktu, modul atau materi atau tema. Dalam dokumen tersebut dapat dilihat perencanaan yang dilakukan oleh sekolah, tidak hanya pembelajaran di dalam kelas yang dilakukan oleh Tim Fasilitator Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila di SMK Ma'arif NU Tirto, tetapi juga terdapat pelaksanaan Gelar Karya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang akan diadakan, peserta didik diberikan kesempatan untuk berkarya dan menampilkan hasil karyanya di sekolah, hal ini memacu peserta didik untuk memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan yakin terhadap kemampuan

yang dimiliki, melatih peserta didik untuk dapat memiliki jiwa berwirausaha melalui kegiatan bazar pada Gelar Karya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, melalui tema-tema yang ditentukan oleh sekolah juga memberikan kesempatan dan gambaran untuk peserta didik dalam belajar merencanakan masa depan dan cita-cita yang diinginkan dimasa depan.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Melalui penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa Perencanaan Implementasi Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila di SMK Ma'arif NU Tirto, yang dilalui oleh SMK Ma'arif NU Tirto sebagai SMK PK di Kabupaten Pekalongan telah melalui berbagai tahapan tinjauan keadaan atau kondisi internal dan eksternal organisasi, penetapan tujuan dan sasaran yang akan dicapai, perkiraan waktu pelaksanaan dan kemungkinan masalah yang akan dihadapi, mengidentifikasi kebijakan dan hal-hal yang perlu dikerjakan untuk mendukung rencana (peraturan perundang-undangan, perizinan, dll), Susunan Pengesahan Rencana. Hal ini dilakukan secara sistematis agar implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila, berjalan dengan sistematis sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam pelaksanaannya SMK Ma'arif NU tirto tidak mengalami atau menemui kendala, hal ini dikarenakan adanya koordinasi yang dilakukan oleh tim, yang sedikit membutuhkan waktu dan pikiran dan tenaga justru pada pengelolaan waktu, namun bukan menjadi kesulitan besar.

##### B. Saran

Saran yang penulis ajukan dalam kegiatan perencanaan implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah sekolah lain antara lain, sekolah perlu melakukan proses perencanaan melalui tahap-tahap sebagai berikut.

1. Tinjauan keadaan kondisi internal dan eksternal organisasi (Pemetaan guru yang mampu memberikan pengajaran dengan metode PjBl, Pemetaan sarana dan prasarana, karakteristik sekolah dan peserta didik)
2. Menetapkan tujuan dan sasaran yang akan dicapai (menentukan tujuan berdasarkan visi, misi dan tujuan sekolah, karakteristik sekolah, peserta didik, lingkungan serta sarana dan prasarana)

3. Memperkirakan waktu dan masalah yang mungkin terjadi dan membuat perencanaan tindakan antisipasi, (koordinasi dan kolaborasi dengan guru mata pelajaran lain, dalam menentukan waktu pelaksanaan, sehingga ada sinkronisasi internal sekolah, hal ini juga dapat menentukan kesuksesan pelaksanaan implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah)
4. Mengidentifikasi kebijakan dan hal-hal yang perlu dilakukan untuk mendukung rencana (mengadakan koordinasi, sosialisasi, terhadap warga sekolah yang bersangkutan secara langsung dalam kegiatan tersebut, sehingga dapat meningkatkan daya dukung pelaksanaan program)
5. Menyusun dokumen-dokumen untuk dapat disahkan oleh atasan, hal ini dilakukan untuk memperkuat perencanaan yang telah dibuat, sehingga dapat mengurangi resiko tidak berjalannya suatu kegiatan

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika aditama.
- BPSDMPK. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud
- Handoko, T. Hani. 2016. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE
- Husnul Khatimah, Nurjannah, N., & Jama'ah, J. (2022). Pengaruh Kelengkapan Administrasi Pembelajaran terhadap Nilai Akhir Siswa SMP. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(3), 190-195. <https://doi.org/10.54371/ainj.v3i3.174>
- Kurniawan, R., Riswan, R., & Hilman, C. (2022). Dinamika Pengelolaan Pendidikan dalam Sistem Desentralistik. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(2), 52-60. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v2i2.221>
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, Andi. (2015). *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Purwati, D., & Khairunisa, K. (2022). EFL Students' Perceptions of Online Learning using Zoom During Covid-19 Pandemic: A Case Study. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(3), 180-185. <https://doi.org/10.54371/ainj.v3i3.169>
- Setiawan, D., Aziz, S. A., & Hilman, C. (2022). Pengembangan Social dan Pembangunan Pendidikan Berbasis Masyarakat. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(2), 74-84. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v2i2.217>
- Suharsaputra, Uhar. 2014. Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan. Bandung: Refika Aditama
- Sumpena, S., Nurhamidah, S., & Hilman, C. (2022). Kebijakan Desentralisasi Pendidikan dan Implementasinya dalam Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(2), 41-51. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v2i2.222>